Tesis
45 tahun
PKI

TESIS

45 TAHUN PKI

23 MEI 1920 — 23 MEI 1965

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta, 1965

ISI

HISTORIS

1 TANGGAL 23 Mei 1965 ini genaplah 45 tahun usia PKI, Partai Komunis Indonesia. PKI dilahirkan oleh tuntutan² objektif perkembangan masjarakat Indonesia, jakni ketika di Indonesia sudah ada gerakan klas buruh jang mulai muntjul pada awal abad ini dan ketika gerakan kemerdekaan nasional Rakjat Indonesia objektif membutuhkan teori jang mampu memetjahkan masalah² revolusi dalam zaman modern ini. Ketika itu Marxisme sudah mulai berpadu dengan gerakan klas buruh Indonesia. Marxisme telah mendemonstrasikan kebenaran ilmiahnja dengan kemenangan Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia 1917 jang gemilang. Dengan demikian PKI adalah faktor subjektif kekuatan revolusioner Indonesia jang dilahirkan oleh sjarat² objektif masjarakat Indonesia. Ia adalah anak zaman jang akan melahirkan zaman.

Lahirnja PKI 45 tahun jang lampau mempunjai arti penting luarbiasa setjara politik dan kebudajaan bagi Rakjat Indonesia. Dengan lahirnja PKI, gerakan kemerdekaan nasional Rakjat Indonesia telah mendapatkan intinja, jaitu suatu organisasi modern jang militant dari klas buruh, jang menguasai dan menggunakan berbagai bentuk perdjuangan dalam melawan imperialisme setjara konsekwen. Dengan lahirnja PKI maka terbukalah kemungkinan jang lebih luas untuk tersebarnja Marxisme-Leninisme setjara luas dan intensif dikalangan Rakjat Indonesia jang berarti pendobrakan atas tradisi jang kolot dan idealis dari pandangan masjarakat Indonesia jang agraris.

Sepandjang sedjarahnja, PKI tidak pernah memisahkan diri, bahkan senantiasa berpadu dengan gerakan kemerdekaan nasional umum. Sesuai dengan klas jang diwakilinja, jaitu klas buruh, maka setjara historis, PKI memikul tugas² sutji diatas pundaknja, jaitu harus berdiri dibarisan depan dalam perdjuangan melawan setiap penindasan. Karena itu, PKI berdjuang bukan hanja untuk pembebasan nasion Indonesia dari penindasan imperialisme, tetapi akan terus memimpin perdjuangan Rakjat Indonesia guna membangun suatu masjarakat Indonesia Baru jang demokratis, bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia, adil dan makmur.

45 Tahun PKI adalah 45 tahun perdjuangan guna mendjadikan keharusan sedjarah itu kenjataan sedjarah. 45 tahun PKI adalah djuga 45 tahun berdjuang untuk mentrapkan Marxisme-Leninisme pada kondisi[2] kongkrit revolusi Indonesia, untuk mengindonesiakan Marxisme-Leninisme, sehingga mendjadikan Marxisme-Leninisme kekuatan materiil jang perkasa dalam Revolusi Indonesia, jaitu mendjadikannja milik massa, pedoman jang mempunjai daja membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa didalam aksi[2]-nja.

ARTIPENTINGNJA

2. DJALAN jang dilalui PKI bukanlah djalan bertabur bunga, akan tetapi djalan ber-liku[2] jang diretas dengan kepedihan jang ditimbulkan karena kesalahan[2] dalam perdjuangan, dengan pemerasan enerzi dan keringat, bahkan, dengan tetesan darah singkatnja, dengan pengorbanan dan pengabdian jang tiada taranja dari putera[2] terbaik klas buruh dan Rakjat Indonesia selama puluhan tahun sedjak lahirnja.

Barulah pada tahun 1951 PKI mulai memasuki masa dewasanja, jakni setelah melalui pengalaman[2] pahitgetir selama puluhan tahun, terutama pemberontakan 1926 jang ditindas dengan kedjam oleh pemerintah kolonial Belanda, pengalaman Revolusi Agustus 1945 jang tuntutan[2]nja hingga kini masih belum dapat dirampungkan sampai ke-akar[2]nja, dan tragedi nasional provokasi Madiun dimana kaum reaksi dengan dikepalai oleh Hatta berhasil untuk sementara waktu memetjahbelah bangsa Indonesia dan melakukan teror terhadap PKI dan kaum progresif lainnja. PKI baru mulai memasuki masa dewasa setelah mulai menjimpulkan pengalamannja seperti jang dirumuskan dalam Resolusi Djalan Baru pada Konferensi PKI bulan Agustus 1948.

Pembentukan Politbiro baru jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit pada bulan Djanuari 1951 berarti kemenangan sajap Leninis didalam pimpinan Partai, jang kemudian, berdasarkan pengalaman[2] jang kaja dari Partai sendiri dan beladjar dari pengalaman[2] Partai[2] sekawan, menjusun garis organisasi dan politik jang tepat, sebagai pentrapan kebenaran umum Marxisme-Leninisme pada kondisi[2] kongkrit Revolusi Indonesia.

Kongres Nasional ke-V PKI pada tahun 1954, telah memberikan djawaban atas semua masalah penting dan pokok Revolusi Indonesia. Kongres tsb. meletakkan dasar[2] pekerdjaan penggalangan

front nasional dan pembangunan Partai. Semendjak itu, diperhebatlah perdjuangan dalam dua front sekaligus, jaitu front anti-imperialisme dan front anti-feodalisme, dengan mengarahkan udjungtombak terutama kepada imperialisme. Kebenaran Program Partai jang disahkan dalam Kongres tsb. terletak dalam hal, bahwa ia mentjerminkan setjara tepat tuntutan[2] objektif Revolusi Indonesia, dan karena itu ia telah membawa madju gerakan revolusioner Rakjat Indonesia dengan langkah[2] raksasa.

Memperingati 45 tahun usia PKI ini berarti djuga untuk memeriksa sampai dimana hasil[2] jang telah ditjapai oleh proletariat Indonesia dalam membangun suatu Partai klas buruh jang dibolsjewikkan, dalam menggalang front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani, dan dalam melandjutkan Revolusi Agustus, untuk Indonesia Baru jang merdeka penuh dan demokratis, sebagai sjarat mutlak untuk membangun masjarakat jang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia, masjarakat Sosialisme Indonesia.

PROGRAM PKI

3. DENGAN Program Kongres Nasional ke-V Partai sebagai mertjusuar perdjuangannja, gerakan klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia madju dengan langkah[2] raksasa. Gerakan nasional revolusionerpun berkembang dengan pesat. Satu demi satu benteng imperialisme dipatahkan dan direbut, dimulai dengan pembatalan perdjandjian KMB, kemudian aksi membebaskan Irian Barat. Langkah revolusioner jang penting dalam rangka perdjuangan ini jalah pengambilalihan semua perusahaan milik kaum imperialis Belanda oleh kaum buruh dalam tahun 1957 jang kemudian diserahkan kepada Pemerintah RI dan didjadikan perusahaan[2] negara.

Artipenting pengambilalihan itu jalah, bahwa ia telah menjalakan kembali tradisi revolusioner kaum buruh dan Rakjat Indonesia jang ber-kobar[2] ketika Revolusi Agustus 1945 meletus. Aksi[2] itu djuga telah mempertebal kepertjajaan Rakjat Indonesia kepada dirinja sendiri, dan memberikan pendidikan politik jang amat penting untuk membedakan musuh satu dengan jang lain, dan menanamkan pengertian bahwa diantara sekian banjak musuh, sasaran perdjuangan pada masa tertentu harus diarahkan kepada musuh jang merupakan musuh terpokok. Aksi ini djuga telah memberikan isi dan arti jang kongkrit kepada perdjuangan melawan imperialisme.

IRBAR & AS

4. TAMATNJA riwajat kolonialisme Belanda di Irian Barat dan dilikwidasinja modal imperialis Belanda di Indonesia telah mengakibatkan terdjadinja pergeseran² dalam kedudukan musuh² Rakjat Indonesia. Sidang Pleno ke-I CC PKI Kongres ke-VII jang diadakan pada awal tahun 1963, setelah mempertimbangkan kedudukan serta peranan imperialisme AS di Indonesia dari segi politik, ekonomi, militer dan kebudajaan, telah menjimpulkan bahwa **„musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu dan jang paling berbahaja pada waktu sekarang ialah imperialisme AS".**

Kesimpulan Sidang Pleno ini sangat penting artinja untuk menegakkan kedaulatan nasional Republik dan meningkatkan kewaspadaan nasional Rakjat Indonesia.

Kenjataan² sedjarah menundjukkan, bahwa imperialisme AS sedjak lama selalu bersikap bermusuhan dan kurangadjar terhadap perdjuangan Rakjat Indonesia, mulai dari bantuan mereka kepada Belanda dalam perundingan² Linggadjati, Renville, kemudian membantu pemberontak² „PRRI-Permesta", disamping menjokong Belanda untuk tetap menduduki Irian Barat, dan achirnja menjokong projek neo-kolonialis „Malaysia" serta mengorganisasi aksi² subversif terhadap Republik Indonesia.

Meskipun kaum reaksioner dalamnegeri berusaha membelokkan sasaran perdjuangan Rakjat Indonesia dari musuhnja jang nomor satu, jaitu imperialisme AS, akan tetapi berkat kesedaran politik jang terus meningkat dari Rakjat kita dan tindakan² permusuhan kaum imperialis AS sendiri, dalam waktu jang relatif singkat seluruh nasion telah mengarahkan perdjuangannja kepada imperialisme AS.

„MALAYSIA"

5. PROSES kebangkitan Rakjat dalam melawan imperialisme AS telah lebih dipertjepat dengan lahirnja projek neo-kolonialis „Malaysia" dari kandungan imperialisme Inggris dengan disokong oleh imperialisme AS. Bertentangan dengan keinginan pentjipta²nja, jaitu untuk membendung arus revolusioner Rakjat Indonesia serta mengepung dan mengantjam kebebasan nasionalnja, maka projek neo-kolonialisme „Malaysia" telah lebih memperkokoh front persatuan nasional untuk menghadapi musuh dari luar. Ia telah mendjadi bahan bakar jang makin mengobarkan api semangat revolusioner jang tengah me-njala² dalam dada Rakjat Indonesia, dan selandjutnja telah lebih mematangkan situasi revolusioner ditanahair kita. Ia bahkan telah mempertjepat terbukanja mata seluruh golongan Rakjat Indonesia terhadap kedjahatan² imperialisme AS sebagai musuh nomor satu dan paling berbahaja.

Aksi² anti-imperialisme Inggris-AS dimulai dengan petisi², rapat² protes, demonstrasi² dan kemudian berkembang mendjadi aksi pemboikotan terhadap film² AS. Dalam waktu jang relatif singkat sekali perdjuangan ini memuntjak dalam aksi² pengambilalihan perusahaan² Inggris dan AS di Indonesia oleh kaum buruh jang mendapat sokongan luas dari Rakjat. Suatu faktor jang ikut menentukan suksesnja aksi² itu ialah karena aksi² ini tidak hanja aksi massa dari bawah, tetapi djuga karena dikombinasi dengan perdjuangan diatas. Ini realisasi jang sukses dari garis „revolusi dari atas dan dari bawah".

Pengambilalihan perusahaan² tsb. terutama perusahaan² minjak AS jang selama ini memonopoli produksi minjak bumi di Indonesia, selain mempunjai artipenting ekonomi jang besar sekali, djuga mempunjai arti politik jang luarbiasa besarnja, karena ia telah menghantjurkan tachajul² politik di-kalangan² luas masjarakat kita, jang masih „mendewakan" dan mempunjai ilusi terhadap imperialisme AS.

EKONOMI

6. SUKSES² besar dalam pengambilalihan perusahaan² imperialisme Belanda, Inggris dan AS dan jang didjadikan milik negara atau ditempatkan dibawah penguasaan pemerintah, sesungguhnja adalah lompatan madju, dan merupakan perkembangan kekiri dari sistim ekonomi di Indonesia. Djika pengambilalihan modal² Belanda, Inggris, Amerika dilakukan setjara konsekwen, dapat dikatakan bahwa landasan pokok kekuasaan monopoli asing di Indonesia jang berupa penanaman modal setjara langsung akan lenjap. Dengan demikian, akan tertjiptalah sjarat² jang lebih baik untuk membangun ekonomi nasional jang berdiri diatas kaki sendiri, dimana ekonomi sektor negara memperoleh sjarat² untuk memegang posisi komando. Deklarasi Ekonomi (Dekon) dan Tavip menegakkan prinsip untuk bersandar pada kekuatan sendiri dalam pembangunan ekonomi nasional dengan menggariskan „mengutamakan pertanian dan perkebunan serta mementingkan pertambangan" dan „pertanian itu dasar, industri itu tulangpunggung."

Akan tetapi seperti jang ditjanangkan dalam Kongres Nasional ke-VII PKI (April 1962), kaum kapitalis birokrat, jaitu „mereka jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesar² dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara" telah menjalahgunakan dan menjelewengkan perusahaan² negara itu guna memperkaja dirinja, hingga perusahaan² tsb. telah mendjadi basis untuk lahirnja dinasti kapitalis birokrat jang menguasai ekonomi Indonesia dewasa ini. Kaum kapitalis birokrat ini bukan sadja makin memperburuk keadaan ekonomi Indonesia dewasa ini, tapi djuga berusaha merebut kekuasaan politik dengan djalan kudeta. Oleh karena itu mengganjang kapitalis birokrat adalah termasuk tugas pokok Rakjat Indonesia dewasa ini. Adalah omongkosong berbitjara tentang memperbaiki ekonomi nasional dan melawan imperialisme tanpa mengganjang kaum kapitalis birokrat. Sebagaimana halnja dalam melawan musuh² lainnja, maka djuga dalam melawan kaum kapitalis birokrat haruslah dihimpun kekuatan seluas²nja untuk memberikan pukulan kepada faktor jang paling membahajakan perkembangan ekonomi nasional kita.

GERAKAN TANI

7. TAHUN² belakangan ini mentjatat kebangkitan massa kaum tani melawan feodalisme. Kebangkitan itu menundjukkan, bahwa dengan program jang tepat, jang mentjerminkan kebutuhan² objektif massa kaum tani, serta dengan garis organisasi jang bersesuaian dengan program tsb., jaitu bersandarkan kepada kaum tani miskin dan buruhtani, dan dengan pekerdjaan jang tekun, ulet dan sabar, maka sekalipun massa kaum tani mula² terbelakang, mereka kemudian bangun dan sedar. Kebangkitan gerakan tani telah dapat merebut konsesi² dengan dikeluarkannja UUPA dan UUPBH.

Lahirnja UUPA dan UUPBH adalah suatu kemenangan politik bagi gerakan tani, jang mematahkan teori² jang selama ini menguasai Universitas² dan sementara golongan, bahwa „di Indonesia feodalisme tidak mempunjai arti". Kedua UU itu djuga merupakan penerimaan dan pengakuan resmi atas keharusan adanja program agraria anti-feodal dalam revolusi nasional-demokratis, sesuatu jang sudah lama diperdjuangkan oleh PKI.

Meskipun UUPA dan UUPBH itu hanja membatasi pemilikan tanah oleh tuantanah dan penghisapan feodal atas kaum tani, akan tetapi tuantanah² dan kekuatan² reaksioner telah melakukan perlawanan jang sengit terhadap pelaksanaannja, mulai dari penipuan², pemalsuan², sampai kepada intimidasi² dan teror terhadap kaum tani. Hal ini mengadjar kepada kita, bahwa perlawanan tuantanah dan kaum reaksioner akan djauh berlipatganda dari jang sekarang, apabila dilantjarkan perubahan agraria jang radikal sesuai dengan ketentuan Dekon tentang **„mengikis habis sisa² imperialisme dan sisa² feodalisme"** dan sesuai dengan sembojan Presiden Sukarno dalam Djarek, jaitu **„Tanah Untuk Kaum Tani"** dan **„Tanah untuk mereka jang betul² menggarap tanah".**

Untuk mendobrak kematjetan pelaksanaan UUPA dan UUPBH tsb. kaum tani telah melantjarkan berbagai matjam aksi. Aksi tsb. jang menandaskan makin mematangnja gerakan tani mempunjai artipentingnja jang luarbiasa dalam meningkatkan kesedaran politik dan organisasi massa kaum tani. Dengan aksi² itu, kaum tani telah setjara tepat mengenal musuh²nja, memilih sasarannja jang terpokok, berkenalan dengan berbagai bentuk perdjuangan serta menjedari bahwa masalah jang fundamentil ialah masalah meneruskan atau tidak meneruskan revolusi. Suatu hal jang tidak kalah pentingnja ialah bahwa dengan aksi² itu kaum tani djuga mengetahui sekutu dan pemimpinnja jang sedjati, jaitu proletariat. Ini berarti terwudjudnja kepemimpinan proletariat atas kaum tani. Sekarang tugas untuk terus membangkitkan, meningkatkan dan mengkonsolidasi gerakan tani hingga merata dan meluas diseluruh daerah dan kepulauan ditanahair merupakan tugas utama kaum revolusioner, chususnja kaum Komunis Indonesia. Hanja kebangkitan massa kaum tani jang merata dan meluas itulah jang akan mendjamin kemenangan revolusi nasional dan demokratis.

Pada achir bulan April 1965 telah terdjadi peristiwa bersedjarah dengan berlangsungnja Kongres Fusi Organisasi Nelajan Seluruh Indonesia jang menghasilkan organisasi nelajan jang bersifat nasional, jaitu **Barisan Nelajan Indonesia.** Dengan demikian tertjipta alat jang kuat untuk mengembangkan gerakan massa revolusioner kaum nelajan. Dengan memegang teguh garis klas, jaitu berbasiskan buruh nelajan dan nelajan miskin, bersatu dengan nelajan sedang, menetralisasi nelajan kaja dan memukul djuragan² djahat, Barisan Nelajan Indonesia mempunjai tugas untuk mengorganisasi dan memobilisasi kaum nelajan pekerdja untuk mengganjang setan² pantai, terutama djuragan² djahat, jaitu djuragan² jang membangkang tidak mau melaksanakan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil Perikanan.

KEBUDAJAAN

8. PEKERDJAAN dibidang kebudajaan djuga telah mentjapai sukses^2 besar. Lekra, organisasi kebudajaan revolusioner jang didirikan pada tahun 1950, telah membuka front perdjuangan baru dibidang kebudajaan dalam rangka perdjuangan melawan imperialisme dan feodalisme, sebagai sjarat untuk membangun kebudajaan nasional jang demokratis dan revolusioner. Tidak dapat disangkal, bahwa mengganjang imperialisme dibidang ekonomi dan politik jang tidak disertai dengan pengganjangannja dibidang kebudajaan adalah sama halnja dengan menutup pintu depan tetapi membuka pintu belakang untuk masuknja maling. Aksi memboikot film^2 AS sampai kepada penghentian kegiatan Ampai, pengambil-alihan gedung Ampai, penutupan kantor^2 USIS diseluruh Indonesia dan pengusiran "Peace Corps" merupakan hasil^2 gemilang dari perdjuangan Rakjat Indonesia untuk mengachiri dominasi imperialis, terutama imperialis AS, dibidang kebudajaan. Djuga dibubarkannja „Manikebu" dan „BPS" merupakan kemenangan^2 besar dibidang kebudajaan.

Dalam hubungan inilah, maka diselenggarakannja Konfernas Sastra dan Seni Revolusioner (KSSR) oleh CC PKI dari 28 Agustus sampai 2 September tahun 1964 jang dibuka oleh Presiden Sukarno, dan jang telah memberikan djawaban atas masalah^2 pokok dan penting dibidang sastra dan seni, mempunjai artipenting jang luarbiasa untuk mempersendjatai pekerdja^2 kebudajaan chususnja dan Rakjat kita umumnja guna melaksanakan prinsip „berkepribadian dalam kebudajaan" dengan membangun kebudajaan nasional jang demokratis dan revolusioner, serta melawan kebudajaan imperialis dan feodal jang masih berdominasi didalam masjarakat kita. KSSR menandakan taraf baru dalam perdjuangan dibidang kebudajaan guna mentjiptakan sastra dan seni jang berkepribadian nasional, jang mengabdi buruh, tani dan pradjurit.

TROTSKISME

9. SUATU kemenangan besar jang ditjapai oleh gerakan revolusioner Rakjat Indonesia ialah pelarangan oleh Pemerintah terhadap kegiatan Partai Murba dan organisasi^2 pendukungnja, jang merupakan sarang kegiatan kaum pemetjahbelah trotskis di Indonesia.

Sementara orang mengira, bahwa masalah trotskisme bukanlah masalah nasional, melainkan hanja masalahnja PKI sadja. Pandangan jang demikian didasarkan pada anggapan jang keliru, seakan^2 trotskisme itu adalah suatu „sekte" daripada Marxisme. Memang benar, bahwa pada awalnja trotskisme adalah suatu penjelewengan burdjuis ketjil dari Marxisme.

Akan tetapi dengan kemenangan jang gilang-gemilang dari Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia 1917, jang mendemonstrasikan kebenaran adjaran Lenin tentang revolusi sosialis, a.l. tentang mungkinnja Sosialisme menang disatu negeri, maka trotskisme sebagai suatu sekte dalam gerakan klas buruh telah digugurkan sepenuhnja oleh sedjarah.

Semendjak itu trotskisme telah mendjadi gerakan jang samasekali tidak mendasarkan diri atas adjaran^2 Marxisme dan sudah tidak ada lagi bau^{2}nja Marxisme sedikitpun. Kaum trotskis telah mendjadi kekuatan ultra kanan jang bersembojan „kiri", kekuatan anti-Marxis jang berdjubah „Marxis", dan telah mendjadi komplotan pendjahat politik dengan sembojan^2 „revolusioner" jang mendjadi barisan depan dari kekuatan kontra-revolusioner internasional. Setjara politik dan organisasi mereka adalah alat jang penting untuk memetjahbelah dan mematahkan gerakan revolusioner klas buruh dan gerakan pembebasan nasional Rakjat^2 tertindas di-mana^2. Di Indonesia kaum trotskis sudah mulai memetjahbelah gerakan revolusioner dalam pemberontakan nasional jang pertama Rakjat Indonesia dalam tahun 1926, dan melakukan provokasi^2 ketika kaum Komunis mengorganisasi gerakan dibawahtanah untuk melawan fasisme Djepang jang mengakibatkan djatuhnja banjak korban dari kalangan kader^2 revolusioner. Mereka melakukan usaha^2 kudeta dan usaha^2 petjahbelah dengan mendirikan „Persatuan Perdjuangan" jang setjara munafik menjerukan program dan sembojan^2 „revolusioner" dalam Revolusi Agustus, mereka memetjahbelah gerakan buruh, mereka bergandengan tangan dengan kaum revisionis modern dalam usaha untuk mendjatuhkan PKI, mereka melantjarkan polemik^2 tentang Pantjasila dan „Sukarnoisme" pada saat^2 gerakan revolusioner djustru semakin membutuhkan kebulatan persatuan untuk mengganjang musuh^2 revolusi.

Sesungguhnja trotskisme dalam gerakan revolusioner adalah bagaikan penjakit kanker dalam tubuh manusia, jang menjerang pada saat^2 dan tempat^2 jang tidak di-duga^2. Itulah sebabnja, mengganjang dan mengachiri trotskisme merupakan tugas urgen bagi

setiap patriot dan orang revolusioner untuk dilaksanakan dalam tahun 1965 djuga.

MARXISME

10. ADALAH menggembirakan, bahwa pada usia 45 tahun PKI ini, Marxisme sebagai adjaran revolusioner klas buruh, karena keilmiahan dan keobjektifannja telah terudji oleh sedjarah, berkembang subur di Indonesia dan mendjadi milik massa jang djumlahnja kian hari kian banjak di Indonesia. Dewasa ini, disamping kaum Komunis, maka semakin luaslah golongan jang mempeladjari Marxisme atas andjuran Presiden Sukarno. PKI menjambut perkembangan ini dengan penuh gairah dan akan memberikan segala bantuannja.

Kenjataan menundjukkan, bahwa ada sementara orang jang mempeladjari Marxisme hanja sebagai „mode" sadja, agar supaja mereka tidak ketinggalan oleh arus zaman. Bahkan ada sementara orang jang mempeladjari dan mengadjarkan Marxisme bukan untuk memetjahkan masalah² revolusi jang kita hadapi, melainkan malahan untuk mengaburkan dan memutarbalikkan adjaran² tentang revolusi. Terhadap orang² sematjam ini, kaum Marxis berkewadjiban untuk membuka kedok kemunafikannja agar supaja Marxisme benar² digunakan sesuai dengan apa jang dikatakan Bung Karno sebagai „satu²nja ilmu jang kompeten untuk memetjahkan masalah² sedjarah, politik dan kemasjarakatan".

Tugas membantu orang² jang djudjur dalam mempeladjari Marxisme dan menelandjangi pemalsu² Marxisme adalah tugas penting proletariat Indonesia dewasa ini dalam rangka membikin Marxisme mendjadi milik nasion. Setiap Komunis haruslah menjedari benar², bahwa mendjadikan Marxisme milik nasion pada hakekatnja adalah usaha untuk memenangkan setjara penuh revolusi nasional-demokratis dan revolusi sosialis. Oleh karena itu, tugas tersebut menuntut dari setiap Komunis untuk bekerdja lebih keras, memeras enerzi dan keringat lebih banjak, dan memperbesar pengabdiannja kepada Rakjat dan Revolusi Indonesia.

MANIPOL

11. DALAM perdjuangan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, PKI memimpin Rakjat untuk mentjapai perubahan fundamentil dalam kekuasaan politik, untuk terwudjudnja pemerintah „dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat". Sesuai dengan garis jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI (September 1959) Rakjat Indonesia dewasa ini menuntut pembentukan kekuasaan Gotongrojong berporoskan Nasakom jang sanggup mengorbankan kepentingan kaum penghisap besar dikota dan desa dan membela dengan konsekwen kepentingan Rakjat. Sedjak djatuhnja kabinet Sukiman pada tahun 1952, maka pada pokoknja terdjadi perubahan² kekiri didalam kekuasaan politik Republik Indonesia. Dengan diterimanja Manipol sebagai Garis² Besar Haluan Negara, RI dengan resmi mempunjai program jang progresif revolusioner bagi seluruh nasion Indonesia untuk menjelesaikan Revolusi Indonesia. Kekuatan² reaksioner telah mendapat pukulan² berat dan pengaruh mereka dalam kekuasaan politik sangat berkurang. Pada dewasa ini kekuasaan negara RI mengandung dua aspek, jaitu aspek anti-Rakjat dan aspek pro-Rakjat. Kekuatan aspek pro-Rakjat sudah semakin besar dan memegang inisiatif dan berofensif, sedangkan aspek anti-Rakjat, walaupun masih tjukup kuat, semakin terdesak dalam kedudukan terdjepit. PKI berdjuang agar aspek pro-Rakjat itu semakin kuat dan achirnja dapat berdominasi, dan agar aspek anti-Rakjat dikeluarkan dari kekuasaan negara

Berhubung dengan adanja dua aspek dalam kekuasaan negara RI, perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia dilakukan dengan mengkombinasikan perdjuangan massa-aksi revolusioner Rakjat dari bawah dengan tindakan² revolusioner badan² kekuasaan negara dari atas, sesuai dengan prinsip mendjalankan „revolusi dari atas dan dari bawah."

SITUASI REVOLUSIONER

12. PERLAWANAN jang makin meningkat dari Rakjat Indonesia terhadap imperialisme, feodalisme dan kekuatan² kontra-revolusioner didalamnegeri, menundjukkan bahwa dewasa ini telah terdapat situasi revolusioner jang makin menandjak dan mematang dinegeri kita. Tjiri² utama dari situasi revolusioner ialah

bahwa : (1) massa Rakjat sudah aktif berdjuang untuk adanja perubahan jang dapat memperbaiki penghidupan mereka; (2) segi anti-Rakjat dalam kekuasaan politik makin terdesak, segi pro-Rakjat makin unggul dan politik Pemerintah makin banjak jang disesuaikan dengan tuntutan2 Rakjat; dan (3) **aksi2 massa Rakjat makin meluas sehingga peranan massa Rakjat makin besar dan makin menentukan dalam kehidupan masjarakat dan politik negara.**

Situasi revolusioner ini adalah hasil ofensif Manipolis atau ofensif revolusioner dari semua kekuatan revolusioner terhadap kekuatan nekolim dan feodal dan semua kekuatan kontrarevolusioner lainnja. Situasi revolusioner ini harus dapat ditanggapi dan difahami dengan baik2 oleh siapa sadja jang mau terus mengibarkan pandji revolusi. Dalam situasi demikian sembojan kita jalah : **„Ofensif berarti sukses dan menang, defensif berarti gagal dan kalah"**

Situasi revolusioner ini menuntut kaum revolusioner terus memperhebat ofensif revolusioner disegala bidang dengan setiap hari berusaha mengantongi kemenangan, untuk achirnja merampungkan revolusi nasional-demokratis sepenuhnja.

TRISAKTI TAVIP

13. **DALAM** perdjuangan untuk mengikis habis sisa2 imperialisme dan sisa2 feodalisme dan membangun Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, harus kita laksanakan dengan konsekwen **Trisakti Tavip,** jaitu „berdaulat dalam politik, berdiri diatas kaki sendiri dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudajaan". Amanat politik Presiden Sukarno „Berdikari" menegaskan kembali trisakti itu dan Ketetapan MPRS No. VI/MPRS/1965 tentang **Banting Stir Untuk Berdikari dalam Ekonomi dan Pembangunan** merupakan landasan untuk penjusunan plan pembangunan ekonomi jang realistis dan sesuai dengan prinsip2 Dekon.

Untuk itu adalah sjarat mutlak untuk meningkatkan peranan **aktif kesedaran subjektif** setiap orang revolusioner, terutama meningkatkan kemampuan dalam pekerdjaan politik dan organisasi daripada **setiap** Komunis, baik setjara kolektif maupun individuil, sehingga **betul2** memenuhi tugas sedjarah daripada klas buruh sebagai pelopor dalam perdjuangan seluruh nasion Indonesia.

FRONT PERSATUAN

14. **SEPULUH** tahun lebih telah lewat sedjak Kongres Nasional ke-V Partai menetapkan garis umum penggalangan front persatuan nasional, jaitu garis : **menggalang persatuan anti-imperialisme antara klas buruh, kaum tani, burdjuis ketjil dan burdjuis nasional, berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme dan jang dipimpin oleh klas buruh.** Garis umum ini didasarkan pada analisa klas2 didalam masjarakat Indonesia jang belum merdeka penuh dan setengah feodal. Garis umum ini dirumuskan djuga dengan teori do-do-re-mi-fa (1-1-2-3-4), jaitu, 1-tenaga memimpin, jalah klas buruh, 1-tenaga pokok, jalah kaum tani, 2-persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai basis front persatuan nasional, 3-tiga kekuatan pendorong revolusi, jalah buruh, tani dan burdjuis ketjil jang merupakan Rakjat pekerdja dan 4-kekuatan2 revolusioner, jaitu buruh, tani, burdjuis ketjil dan burdjuis nasional jang merupakan kekuatan Rakjat jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme.

Dalam masa jang relatif singkat menurut ukuran sedjarah itu, garis umum penggalangan front persatuan nasional tsb. telah menempuh berbagai udjian, dari „razzia Agustus Sukiman", „peristiwa 17 Oktober 1952" „peristiwa 13 Desember 1956" jang disusul oleh pemberontakan „PPRI-Permesta", gerakan2 rasialis, sampai pada rentetan peristiwa2 Ketaon, Kanigoro, Malang, Bali dsb. Akan tetapi djustru lewat udjian2 tsb persatuan nasional revolusioner dinegeri kita bukannja mendjadi susut, melainkan makin berkembang dan tumbuh perkasa. Seperti dikatakan oleh Karl Marx, bahwa „teori mendjadi kekuatan materiil segera sesudah ia mentjekau massa"; demikian pula „teori persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom" sudah, sedang dan akan terus-menerus mentjekau massa, dan karenanja ia tumbuh mendjadi kekuatan materiil jang perkasa.

Dalam masa sepuluh tahun lebih itu terasa betapa kader2 dan anggota2 PKI makin menguasai „dua djimat" dalam penggalangan front persatuan dengan burdjuis nasional, jaitu prinsip „bersatu dan berdjuang" dan prinsip „mendjaga kebebasan dalam bersatu". Kader2 dan anggota2 PKI djuga semakin baik menggalang front persatuan nasional dengan memegang teguh prinsip Marxisme-Leninisme dan luwes dalam membawakannja. Dan didalam tempaan perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia untuk menggulingkan „empat bukit setan", imperialisme, feodalisme, kapitalisme komprador dan kapitalisme birokrat, garis umum penggalangan front

persatuan nasional tsb. telah dilengkapi oleh pengalaman Rakjat Indonesia sendiri, dengan sendjata taktik **„menetapkan sasaran jang seketjil mungkin, dengan menggalang front seluas mungkin".**

PERSEKUTUAN BURUH & TANI

15. **PRINSIP** menggalang persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme sebagai basis persatuan nasional dengan klas buruh sebagai pimpinan telah mendorong PKI untuk semakin intensif mengintegrasikan diri setjara total dengan gerakan tani. Ini sepenuhnja sesuai dengan pandangan kaum Marxis-Leninis bahwa hakekat revolusi² pembebasan nasional adalah **revolusi agraria.** Pengalaman Revolusi Indonesia memperkuat dalil tsb. dan telah memberikan peladjaran jang sangat penting bahwa soal kaum tani atau soal desa adalah soal menang atau kalahnja revolusi. Pengalaman Revolusi Agustus 1945 mengadjarkan kepada kita bahwa desa atau kaum tani mempunjai empat peranan: **sumber bahan makanan, sumber pradjurit, tempat revolusi mundur djika terpukul dikota, dan pangkalan untuk menjerang musuh dan merebut kembali kota.**

Makin berhasilnja PKI dalam mengintegrasikan diri dengan gerakan tani dibuktikan oleh makin meningkatnja aksi² kaum tani dari aksi jang paling rendah sampai pada aksi² mendobrak kematjetan UUPA/UUPBH serta aksi² dalam rangka meningkatkan konfrontasi dengan "Malaysia". Dewasa ini tak ada satu haripun jang lewat tanpa aksi kaum tani jang ribuan djumlahnja. Ini berarti sekaligus peningkatan kesedaran politik, peningkatan keberanian serta dipertadjamnja kewaspadaan, peningkatan kesedaran berorganisasi dan disiplin, jang lebih landjut menurut peningkatan taraf kebudajaan dari kaum tani.

Kemadjuan gerakan tani adalah sedemikian rupa sehingga menimbulkan setjara tak terelakkan kristalisasi didalam Partai² dan semua kekuatan revolusi. Elemen² jang betul² setia dalam kata² dan perbuatan terhadap Manipol tidak bisa lain ketjuali memihak dan menjatukan diri dengan kaum tani jang telah berubah dari „serba salah" mendjadi „serba benar". Sedangkan elemen² jang anti-gerakan tani, tani-phobi atau munafik, makin terbuka wadjah jang sebenarnja, sehingga makin terpodjok dan terisolasi dari massa jang terus madju dengan tegapnja seirama dengan derap-madjunja gerakan revolusioner. Ini membuka djalan kearah pengokohan lebih landjut front persatuan nasional dinegeri kita.

NASAKOM

16. **KERDJASAMA** politik Nasakom adalah suatu tjiri jang chas dalam hal penggalangan front persatuan nasional revolusioner di Indonesia. Ide persatuan Nasakom, jang sudah dikemukakan oleh Presiden Sukarno dalam th. 1926, adalah pentjerminan kenjataan kehidupan politik dalam masjarakat Indonesia, dimana tiga aliran politik jang besar, jaitu Nasionalisme, Agama dan Komunisme berakar dan berpengaruh dalam sedjarah gerakan kemerdekaan nasional. Djasa jang besar dari Bung Karno bagi Revolusi dan Rakjat Indonesia ialah bahwa beliau sebagai putera Indonesia berhasil menggali dan mengembangkan tradisi kegotongrojongan Nasakom itu. Djuga Lenin, dengan kearifan seorang Marxis jang senantiasa dihangati oleh apinja internasionalisme proletar, telah menundjukkan pada klas buruh dan Rakjat Indonesia, djauh sebelum klas buruh Indonesia mendirikan Partainja, apa jang oleh Bung Karno ditjetuskan sebagai ide Nasakom tsb. dalam artikelnja jang berdjudul "Kebangkitan Asia" (1913).

Dalam menanggulangi intrik² dan usaha perpetjahan jang disebarkan oleh musuh² revolusi dan membikin lebih baik lagi kerdjasama Nasakom, PKI telah mengadjukan empat fasal "tatakrama Nasakom" sebagai sendjata jang paling ampuh untuk mengurus kontradiksi² jang timbul antara sesama kekuatan revolusi. Empat kode etik atau empat fasal tatakrama Nasakom ialah :

Pertama: setiap aliran politik dalam Nasakom harus setia pada Manipol dan pedoman² pelaksanaannja.

Kedua: dikalangan Nasakom dan semua golongan Manipolis **tidak boleh ada konfrontasi,** tetapi jang ada ialah **konsultasi,** musjawarah untuk mufakat dan kompetisi Manipolis. Kompetisi Manipolis berarti berlomba dalam mengabdi Rakjat, dalam melaksanakan Ampera.

Ketiga: dikalangan Nasakom tidak hanja harus bisa menerima, tetapi djuga harus bisa memberi. (Hal ini djuga dinjatakan dalam tulisan Bung Karno **Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme** tahun 1926).

Keempat: masing² aliran dalam Nasakom harus mendjaga supaja tidak menerobos pekarangan aliran lain sampai merugikan aliran lain; djangan sampai, misalnja, sesuatu aliran politik mem-

bikin interpretasi tentang adjaran aliran lain jang merugikan aliran lain itu. Djangan sampai terdjadi orang² jang tidak tahu alif-bengkoknja Marxisme membikin uraian² atau tulisan tentang Marxisme atau Komunisme jang bertentangan dengan Marxisme. Serahkan interpretasi tentang adjaran tiap aliran kepada aliran politik jang bersangkutan.

Presiden Sukarno dalam amanat "Berdikari"nja dengan tegas mengatakan: **„Aku setudju dengan adanja suatu tatakrama Nasakom. Di Indonesia perkembangan Nasionalisme, perkembangan Agama dan perkembangan Komunisme didjamin. Ke-tiga² aliran itu harus bekerdja sama setjara rukun. Masing² tidak diperkenankan membitjarakan aliran jang lain setjara jang merugikan aliran lain itu. Djuga propaganda anti-Nasionalisme, anti-agama dan anti-Komunisme dilarang".**

Pada pokoknja 4 fasal tatakrama Nasakom itu sudah diterima oleh seluruh nasion, mula² lewat Deklarasi Bogor dan kemudian diperkuat dengan ketetapan MPRS No. VIII/MPRS/1965 tentang **Prinsip² Musjawarah untuk Mufakat dalam Demokrasi Terpimpin.** Tatakrama Nasakom ini merupakan sendjata jang tepat untuk mengurus kontradiksi diantara sesama kekuatan revolusi dan untuk lebih membulatkan tekad Rakjat Indonesia baik dalam meningkatkan konfrontasi dengan "Malaysia" maupun untuk merampungkan tugas² revolusi Indonesia.

FRONT NASIONAL

17. ORGANISASI Front Nasional jang dibentuk dengan Penpres No. 13 th '59 adalah hasil pengalaman perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri, suatu perkembangan dari ber-matjam² bentuk kerdjasama jang pernah dialami dalam perdjuangan Rakjat Indonesia. Ia djuga merupakan perpaduan antara kegiatan pemerintah dan kegiatan Rakjat, terutama antara Partai² politik, ormas² revolusioner, angkatan bersendjata dan perorangan. Dengan demikian tiga bentuk front persatuan nasional dinegeri kita, jaitu: kerdjasama politik Nasakom, persekutuan buruh dan tani serta organisasi Front Nasional, merupakan „tritunggal" jang sangat efisien untuk mempersatukan semua kekuatan revolusi, untuk mewudjudkan kebulatan tekad dan kebulatan tindakan guna menunaikan Amanat Penderitaan Rakjat. Oleh karena itu adalah mendjadi tugas kita semua untuk terus mengkonsolidasi dan mengembangkan ketiga bentuk front persatuan nasional tsb.

GARIS UMUM REVOLUSI & PANTJASILA

18. REVOLUSI Indonesia sekarang sudah mempunjai Garis Umumnja jang tepat, jaitu: **Dengan front nasional jang bersokoguru buruh dan tani, berporos Nasakom dan berlandasan idiil Pantjasila, menjelesaikan revolusi nasional-demokratis, menudju ke Sosialisme Indonesia.** Setia kepada Garis Umum ini, PKI tidak hanja menerima, tetapi dengan tak kenal djemu terus menanamkan didalam fikiran Rakjat Indonesia mahapentingnja Pantjasila sebagai alat dan filsafat pemersatu. Kaum Komunisto-phobi memfitnah, bahwa PKI menerima Pantjasila „h a n j a" sebagai alat pemersatu. Tetapi PKI telah mendjawab bahwa PKI menerima Pantjasila djustru sebagai alat pemersatu. Disinilah bedanja antara PKI dan kaum Komunisto-phobi atau Manipolis-munafik, jang meremehkan masa'ah persatuan kekuatan² revolusi. PKI menerima Pantjasila tidak sebagai "taktik" dalam arti sematjam tipu muslihat, melainkan berdasarkan analisa Marxis jang bertolak dari pandangan materialisme dialektik bahwa Pantjasila merupakan kenjataan jang mentjerminkan kejakinan² jang hidup didalam masjarakat Indonesia, sehingga PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara bukan hanja karena ada sila² jang disenangi oleh PKI. PKI menerima Pantjasila sebagai suatu keseluruhan jang tidak ter-potong², karena kekuatan Pantjasila terletak djustru didalam kesatuannja. Atau sebagai jang dikatakan oleh Bung Karno, penggali Pantjasila itu sendiri, bahwa djika diperas Pantjasila mendjadi Trisila, dan diperas lagi mendjadi Eka-sila, jaitu Gotongrojong.

Sikap PKI jang menerima Pantjasila adalah sikap jang objektif dan ilmiah, dan sekali-kali tidak berarti bahwa PKI telah mendjadi revisionis. Sikap PKI jang tepat terhadap Pantjasila ini djustru telah membikin makin terpodjoknja kaum Komunisto-phobi jang karena kekalapannja telah melakukan usaha dari jang halus sampai jang paling kotor untuk memfitnah bahwa sikap PKI tsb. adalah sikap jang "munafik".

ANGKATAN BERSENDJATA

19 ANGKATAN BERSENDJATA RI lahir dari pangkuan Revolusi Agustus 1945 jang memiliki tradisi anti-fasisme, anti-imperialisme, anti-feodalisme, demokratis dan ber-tjita² Sosialisme Indonesia. Oleh karenanja ia adalah alat Revolusi Indonesia jang djuga dipimpin oleh Manipol untuk ber-sama² kekuatan² re-

volusi lainnja mengubah Indonesia dewasa ini mendjadi masjarakat Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis menudju ke Sosialisme. Majoritet anggota Angkatan Bersendjata RI terdiri dari putera² kaum buruh dan tani, terutama kaum tani, jang merupakan sokoguru Revolusi Indonesia. Klas buruh dan PKI, bersama dengan kekuatan revolusioner lainnja, mempunjai andil besar dalam membangun Angkatan Bersendjata ini. Oleh karena itu, adalah djuga kewadjiban PKI untuk mengeratkan hubungan „Dwitunggal Rakjat dan Angkatan Bersendjata RI" supaja dalam kedjadian apapun Angkatan Bersendjata atau bagian terbesarnja senantiasa berdiri teguh difihak Rakjat, difihak revolusi.

Kaum imperialis asing dan agen²nja didalamnegeri selalu berusaha keras untuk mengadudomba Rakjat Indonesia, chususnja PKI, dengan ABRI atau sebaliknja. Mereka selalu menggambarkan seakan² terdapat permusuhan antara kaum Komunis Indonesia dengan ABRI. Sebagai djawaban untuk menanggulangi maksud djahat kaum imperialis itu kaum Komunis selalu mengibarkan tinggi sembojan „Dwitunggal Rakjat dan Angkatan Bersendjata" dan sepenuhnja mendukung apa jang dikatakan oleh Presiden Sukarno didalam Amanat kepada MPRS: „Hanja satu permintaanku, **jaitu supaja Rakjat Manipolis, jang sedang melangsungkan ofensif Manipolis, bekerdjasama se-erat²nja dengan alat² negara untuk meringkus reaksi dan kontrarevolusi itu.** Kepada alat² negara, polisikah dia, AD-kah dia, AL-kah dia, AU-kah dia, djaksa-kah dia, hakimkah dia, kepala daerahkah dia, aku minta supaja mereka **benar² memihak Rakjat".**

MASALAH SUKUBANGSA

20. DALAM tugas penggalangan front persatuan nasional, pemetjahan setjara tepat masalah sukubangsa, termasuk suku keturunan asing, mempunjai peranan jang penting. Suatu kenjataan jalah bahwa nasion Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa besar dan ketjil, masing² dengan bahasa, kebudajaan dan adat istiadatnja sendiri. Menghadapi tindakan terkutuk kaum reaksioner dari luar dan dalamnegeri jang tidak henti²nja berusaha mempertadjam kontradiksi² dan mengobarkan purbasangka sukuisme dan rasialisme guna memetjahbelah persatuan nasional Rakjat Indonesia. PKI telah meletakkan garis jang tepat untuk memetjahkan masalah sukubangsa, jaitu garis **„haksama untuk semua sukubangsa"** jang berarti „mentjegah sukubangsa-besarisme" dan menekankan prinsip „sukubangsa besar harus menghormati sukubangsa² jang ketjil".

sedang dikalangan sukubangsa ketjil harus ditjegah timbulnja sukubangsaisme jang sempit jang tidak mau menerima segala sesuatu dari sukubangsa lain. Mengenai suku keturunan asing, PKI dengan gigih melawan segala diskriminasi rasialis antara „asli" dan „tidak asli", menekankan haksama dan kewadjiban sama bagi semua warganegara, dan mengintensifkan politik pengintegrasian berbagai lapisan suku keturunan asing kedalam seluruh gerakan revolusioner Rakjat Indonesia.

Djuga garis ini telah mengalami berbagai udjian, tetapi sikap jang teguh memegang garis itu telah berhasil mengalahkan berbagai kegiatan separatisme dan rasialisme dinegeri kita jang dilantjarkan oleh kekuatan reaksi. Kuntji sukses pekerdjaan Partai dibidang ini jalah **makin berakarnja Partai dikalangan massa Rakjat dari setiap sukubangsa dinegeri kita.**

PEWARIS DAN PENERUS PERDJUANGAN

21. DIDALAM Preambul Konstitusi PKI ditegaskan, bahwa PKI „adalah pewaris dan penerus perdjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia".

Kenjataan sedjarah menundjukkan, bahwa dalam usia jang masih muda, dalam tahun 1926, PKI telah tampil kedepan memimpin pemberontakan bersendjata, pemberontakan nasional jang pertama dengan tudjuan menggulingkan kekuasaan kolonial Belanda. PKI djuga telah memimpin gerakan dibawah tanah dalam melawan fasisme Djepang dan telah memainkan peranan jang penting dalam persiapan dan selama Revolusi Agustus 1945, serta kemudian dalam melawan pemberontakan „PRRI-Permesta" jang hendak memetjah kesatuan nasion Indonesia. Dengan moral jang tinggi, kaum Komunis menghadapi siksaan² kaum kolonial Belanda, kaum fasis Djepang, teror reaksi dalam Provokasi Madiun dan dalam pemberontakan² kontrarevolusioner seperti DI-TII, RMS, „PRRI-Permesta" dls. Bersama dengan golongan² patriotik lainnja kaum Komunis mengorbankan djiwanja dalam membela kemerdekaan Indonesia, dalam perdjuangan membebaskan Irian Barat, dalam melaksanakan Dwikora dengan konfrontasi disegala bidang dan dalam perdjuangan² patriotik lainnja.

Dalam memperingati ulangtahun ke-45 ini, kita tundukkan kepala kepada semua Komunis jang telah gugur, baik dalam mendjalankan hukuman mati, ataupun dalam mengalami siksaan dalam pendjara dan pembuangan, demi untuk kebebasan tanahair dan klas-

nja. Adalah mendjadi kewadjiban setiap Komunis untuk tetap setia dan mendjundjung tinggi tradisi dan heroisme revolusioner jang dimiliki oleh generasi² jang mendahuluinja.

PARTAI MASSA & KADER

22. KENJATAAN² objektif jang dihadapi PKI, jaitu, negeri kepulauan jang luas, jang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa jang kemadjuannja tidak sama, mengharuskan PKI untuk mendjadikan dirinja partai kader dan partai massa sekaligus, berdisiplin badja, tersebar di-seluruh negeri dan terkonsolidasi dalam ideologi, politik dan organisasi. Tanpa Partai jang demikian, tidaklah mungkin bagi PKI membawa madju gerakan revolusioner Rakjat Indonesia kepintu gerbang kemenangannja.

Pengalaman sedjarah PKI menundjukkan, bahwa masalah pembangunan Partai banjak tergantung dari tepat-tidaknja Program dan politik Partai, jaitu, sampai dimana Partai mentjerminkan dan membela kepentingan² massa luas, hingga dapat menarik massa itu kedalam barisannja.

Dewasa ini, PKI telah mempunjai anggota lebih dari 3 djuta, dan kita dapat berkata, bahwa PKI telah mendjadi partai massa dan partai kader, jang ditandai oleh djumlah anggota jang besar, jang bersatu disekitar inti pimpinan jang telah tergembleng, jang inti aktivis²nja senantiasa bertambah dan diremadjakan terus-menerus, dengan dipromosikannja anggota² jang paling tjakap, paling madju dan jang telah terudji didalam gerakan revolusioner Rakjat kita.

Haruslah senantiasa diingat, bahwa PKI adalah Partai tipe baru, bentuk tertinggi organisasi dan pelopor dari klas buruh, dan ini hanja mungkin, apabila PKI setjara teguh mendasarkan dirinja kepada prinsip² sentralisme demokratis. Melaksanakan sentralisme demokratis dalam kehidupan Partai setjara konsekwen adalah sjarat utama untuk terdapatnja disiplin badja didalam Partai.

PENDIDIKAN IDEOLOGI

23. BERKEMBANGNJA PKI mendjadi salahsatu Partai terbesar di Indonesia dalam masa lebih dari sepuluh tahun ini

menimbulkan tugas² baru jang mendesak kepada Partai, jaitu mutlaknja diselenggarakan pendidikan ideologi jang sistimatis dikalangan massa anggota Partai, sebagai djaminan untuk terdapatnja kesatuan aksi dan organisasi dalam Partai.

Pendidikan didalam Partai, jang semula berupa kursus² singkat atau gerakan² beladjar jang disesuaikan dengan kebutuhan² politik dan organisasi setjara kongkrit dalam periode² tertentu dari pembangunan Partai, telah berkembang mendjadi djaringan Sekolah² Partai dari tingkat central sampai tingkat subseksi jang dapat menjelenggarakan pendidikan Marxisme-Leninisme bagi anggota² PKI. Sukses² jang ditjapai dibidang pendidikan ini telah ikut mensukseskan pula pekerdjaan² Partai dibidang organisasi dan politik. Ia telah membantu tertjiptanja kebulatan fikiran didalam Partai terhadap masalah² pokok revolusi Indonesia, dan karenanja, telah membantu mengurangi seminimum mungkin kesalahan² politik jang dilakukan oleh kader² partai. Disamping itu, sukses² jang ditjapai dibidang pendidikan ini telah mentjiptakan pula sjarat² untuk membangun barisan pekerdja teori didalam Partai, jang akan mempertjepat penggeneralisasian pengalaman² jang kaja dari gerakan revolusioner Rakjat kita.

Meningkatnja teori dan ideologi Partai, baik setjara kolektif maupun individuil, menundjukkan dengan gamblang, bahwa dengan pendidikan jang sistimatis dan dengan pimpinan jang tepat, seseorang anggota, apapun asal-klasnja pasti bisa mendjadi seorang Komunis jang baik. Kenjataan ini merupakan bantahan jang tegas terhadap kaum revisionis modern, jang mengagungkan asal-klas seseorang, hingga se-olah² menutup kemungkinan bagi seseorang jang bukan berasal dari klas buruh untuk mendjadi seorang Komunis jang baik. Dari pengalaman gerakan klas buruh sedunia dan gerakan klas buruh Indonesia dapat ditarik peladjaran bahwa klas buruh jang dihinggapi oleh revisionisme, reformisme dan sosial-demokrasi mendjadi kekuatan jang membela burdjuasi, sedangkan kaum tani jang telah dididik dengan teori Marxisme-Leninisme merupakan kekuatan jang dengan setia mendukung proletariat.

PEKERDJAAN RISET

24. PENGALAMAN sedjarah Partai kita menundjukkan, bahwa masalah riset adalah masalah jang penting untuk dapat memberikan pimpinan jang ilmiah. Tak dapat disangkal, bahwa masalah terpokok dari riset adalah masalah melakukan kontak² dan

hubungan² langsung dengan kenjataan² jang harus diketahui dan harus dirombak. Dari kontak dan hubungan langsung itu, kita dapat mentjerminkan hukum²nja setjara tepat, mempergunakannja untuk mengubah kenjataan tersebut. Adalah suatu omongkosong be laka melaksanakan metode memimpin „memadukan seruan umum dengan tuntunan kongkrit, memadukan pimpinan dengan massa", tanpa melakukan kontak atau hubungan langsung dengan kenjataan² itu sendiri, dengan perkataan lain, tanpa melakukan riset.

Program tepat jang dilahirkan oleh Kongres ke-V Partai, adalah hasil studi dan penelitian jang tekun dari pimpinan Partai terhadap sifat masjarakat Indonesia, hingga dengan Program itu, Partai telah memberikan pimpinan jang tepat terhadap gerakan revolusioner dinegeri kita. Pekerdjaan riset mengenai keadaan tani dan gerakan tani diseluruh Djawa, jang dilakukan dibawah pimpinan langsung Kawan D.N. Aidit, tidak hanja mendorong perkembangan gerakan tani, tapi djuga membangkitkan kesedaran didalam barisan Partai bahwa pekerdjaan Partai hanja akan berhasil baik djika dipadu dengan pekerdjaan riset.

Oleh karena itu, kegiatan riset ini jang telah dimulai dalam kehidupan Partai kita, haruslah senantiasa dikembangkan hingga mendjadi tradisi didalam kehidupan Partai chususnja dan gerakan massa kita pada umumnja, sebagai djaminan untuk tetap berada ditengah² massa, memberikan pimpinan jang ilmiah terhadapnja. PKI senantiasa menjerukan sembojan beladjar dan bekerdja: **„Tahu Marxisme, kenal Keadaan".**

PEKERDJAAN BERPLAN

25. **PENGALAMAN** jang amat penting didalam pembangunan Partai kita jalah peranan bekerdja dengan berentjana (berplan). Semendjak tahun 1951, Partai telah dibangun berdasarkan plan², baik djangka pendek maupun djangka pandjang. Bekerdja dengan plan memberikan pendidikan dan latihan ideologis kepada massa anggota Partai guna mentjegah kegiatan² jang spontan, guna mendjamin pekerdjaan jang menjeluruh disemua bidang kegiatan serta guna memadukan pekerdjaan berkobar dan pekerdjaan tekun. Hal itu menundjukkan, bahwa perkembangan Partai kita bukanlah suatu proses jang spontan, akan tetapi suatu proses kegiatan jang berentjana dan bertudjuan, didasarkan atas azas² jang ilmiah.

Dewasa ini, Partai tengah menjelenggarakan Plan 4 Tahun mengenai Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi, sesudah dua kali menjelesaikan plan tiga tahun, jaitu: Plan 3 Tahun mengenai Organisasi dan Pendidikan dan Plan 3 Tahun mengenai Pendidikan dan Organisasi. Suksesnja pelaksanaan Plan 4 Tahun jang sekarang ini akan pasti sangat mempertinggi kemampuan Partai kita sebagai organisasi Komunis jang besar untuk memetjahkan masalah² politik, ekonomi dan kebudajaan jang dihadapi oleh gerakan revolusioner Rakjat kita. Berhasilnja Plan 4 Tahun akan meningkatkan peranan aktif kesedaran subjektif dari setiap anggota Partai untuk dapat melaksanakan tugas² revolusionernja setjara baik.

EMPAT SJARAT KADER

26. **PERANAN** kaum Komunis Indonesia dalam menghadapi masalah² nasional ataupun internasional semakin diakui oleh kawan dan lawan, dan telah menempatkan Partai didalam kedudukan jang semakin menentukan dalam perkembangan politik ditanahair kita. Bersamaan dengan itu, tanggungdjawab Partai kepada klasnja, kepada Rakjat Indonesia, semakin besar. Tanggungdjawab itu menuntut kepada setiap Komunis untuk setjara terus-menerus meningkatkan mutu dirinja masing² sebagai Komunis, mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik lagi. Dalam situasi revolusioner jang sekarang makin menandjak dan mematang di Indonesia, maka diperlukan disiplin badja lebih² daripada sebelumnja. Oleh sebab itu, anggota² PKI harus berusaha keras untuk mendjadi kader² PKI jang **berani, berdisiplin, pandai** dan **berkebudajaan.**

Untuk mendjadi Komunis jang baik haruslah dilakukan pembadjaan dan pendidikan diri setjara terus-menerus, jaitu mendidik diri dalam semangat, teori dan ideologi Marxisme-Leninisme dan dalam mentrapkannja pada kondisi² kongkrit revolusi Indonesia, serta membadjakan diri didalam kehangatan api perdjuangan revolusioner.

Dalam keadaan sekarang, sjarat² untuk membadjakan diri dan mendidik diri bagi setiap anggota partai terbuka se-luas²nja. Dengan adanja djaringan pendidikan didalam badan² Partai, setiap anggota Partai mempunjai kesempatan untuk dapat mendidik diri sedangkan menandjaknja gerakan revolusioner negeri kita dewasa ini membuka kesempatan se-besar²nja bagi setiap anggota Partai untuk membadjakan dirinja didalam kehangatan api revolusioner dibidang kegiatan apapun.

Hanja dengan kader dan anggota² Partai jang senantiasa melakukan pembadjaan diri, dan pendidikan diri jang senantiasa meningkatkan peranan aktif kesedaran subjektifnja, jang mendjadi insan politik dan kultur jang progresif dan sehat, maka kemenangan Rakjat kita pasti dan tak terelakkan.

NEFO VERSUS OLDEFO

27. REVOLUSI Indonesia adalah bagian jang takterpisahkan dari revolusi dunia. Dalam menghadapi antjaman agresi imperialis terus-menerus, terbukti daja mobilisasi sembojan revolusioner dari Rakjat Indonesia „kita tjinta damai, tapi lebih tjinta kemerdekaan".

Tugas internasional revolusi Indonesia dewasa ini ialah memperkokoh front internasional anti-imperialis, jaitu nefo untuk melawan oldefo. Untuk ini gerakan revolusioner Rakjat Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan revolusi Rakjat² semua negeri untuk membentuk satu dunia baru jang bersih dari imperialisme, kolonialisme dan neokolonialisme.

PKI berpendirian teguh, bahwa bagi nasion² tertindas dan jang sedang berdjuang untuk kemerdekaan nasional jang penuh, perpaduan patriotisme dan internasionalisme merupakan sjarat mutlak untuk suksesnja perdjuangan besar menghantjurkan imperialisme. Tidaklah mungkin seseorang mendjadi patriot sedjati tanpa mendjadi internasionalis sekaligus. Patriotisme tanpa internasionalisme bisa berkembang mendjadi sovinisme. „Patriotisme" semacam itu tidak mungkin membawa nasion kearah kebebasan jang sesungguhnja, karena nasion jang menindas nasion lain adalah tidak bebas. Sebaliknja, seseorang tak mungkin mendjadi internasionalis jang sedjati, djika tidak sekaligus patriot. Imperialisme hanja dapat dihantjurkan setjara internasional, djika ia mendapat pukulan jang mematikan disetiap tempat dimana kakinja berpidjak. Perdjuangan jang konsekwen melawan imperialisme disetiap negeri adalah patriotis dan sekaligus internasionalis.

Kemenangan revolusi² di Asia Tenggara jang merupakan salah satu daerah pusat teleng kontradiksi² dunia, tidak hanja berarti memotong garis hidup imperialisme, tetapi — seperti jang dikatakan Presiden Sukarno — berarti pula mengubahnja dari „life-line" mendjadi „death-line" daripada imperialisme; karena kemenangan tersebut berarti bobolnja benteng terpokok dari kaum imperialis.

Perdjuangan Rakjat Indonesia sebagai salah satu negeri di Asia Tenggara dan peranannja dalam pertjaturan politik internasional dewasa ini, dimana terdapat Partai Komunis terbesar jang Marxis-Leninis diluar kubu sosialis, dan dimana aksi² massa revolusioner dalam berbagai bentuk perdjuangan terus meningkat dari hari kehari, akan memberi sumbangan jang besar kepada revolusi dunia menggulingkan imperialisme dunia.

MELAWAN REVISIONISME

28. DALAM usahanja untuk membendung arus gerakan Komunis internasional dengan kubu sosialis sebagai hasilnja jang terpenting dewasa ini, dan untuk menindas gerakan pembebasan nasional di Afrika, Asia dan Amerika Latin, jang mendjadi sebab utama makin merontoknja sistim kolonial imperialisme jang oleh Pernjataan 81 Partai² Komunis dan Partai² Buruh dinjatakan sebagai peristiwa jang nomor dua pentingnja sesudah lahirnja kubu sosialis, kaum imperialis dengan AS sebagai biangkeladinja, telah berhasil mentjiptakan serdadu² sukarelawan ideologi dan politiknja, jaitu kaum revisionis modern. Revisionisme modern adalah ideologi burdjuis jang menjelundup kedalam gerakan Komunis dengan berdjubah Marxisme, jang dalam usahanja menentang adjaran² Marxisme-Leninisme jang fundamentil senantiasa menjesuaikan diri dengan perkembangan jang paling baru. Selama masih ada imperialisme didunia, bahaja revisionisme akan senantiasa mengantjam gerakan Komunis dan dengan demikian djuga mengantjam gerakan pembebasan nasional. Oleh karena itu, perdjuangan menghantjurkan imperialisme omongkosong belaka djika tidak disertai dengan perdjuangan jang tegar mengganjang revisionisme baik jang lama maupun jang modern.

Pengalaman Rakjat Indonesia sendiri dalam menanggulangi agresi, subversi dan intervensi asing, dan dalam memperkokoh nefo chususnja di Asia-Afrika, telah mengadjarkan betapa djahatnja kaum revisionis modern jang mau mematahkan perdjuangan revolusioner Rakjat² A-A, a.l. lewat usul² mereka dalam dua kali „KTT non-blok". Sokongannja terhadap neo-kolonialisme „Malaysia", intervensinja terhadap urusan dalam negeri Indonesia mengenai Kabinet Nasakom, dan djasanja untuk „menjelamatkan" madjikannja Lyndon Johnson mengenai „usul perdamaian" di Vietnam, telah menelandjangi dirinja sendiri sebagai pion kaum imperialis dalam gerakan buruh internasional.

Perajaan Dasawarsa KAA I jang diselenggarakan dengan sukses di Djakarta pada bulan April jl. merupakan peristiwa internasional jang sangat penting. Pidato Presiden Sukarno pada upatjara peringatan Dasawarsa memberi arah jang tegas anti-imperialis kepada Konferensi A-A II jad. di Aldjazair. Ia menundjukkan bahwa perdjuangan Rakjat^2 A-A samasekali tidak didasarkan pada rasialisme atau pembatasan^2 geografi, tapi langsung ditudjukan kepada musuh^2 semua Rakjat didunia, jaitu imperialisme, kolonialisme dan neokolonialisme.

Tak dapat disangkal, bahwa turun panggungnja Chrusjtjov dari pimpinan PKUS dan pemerintah Sovjet adalah suatu kemenangan dari perdjuangan kaum Marxis-Leninis sedunia melawan revisionisme. Tetapi ini tidak berarti bahwa perdjuangan melawan revisionisme sudah selesai. Kenjataan menundjukkan, terutama dengan diselenggarakannja pertemuan Moskow 1 Maret 1965, bahwa revisionisme masih tetap hidup, tanpa Chrusjtjov. Ini berarti, bahwa kaum Marxis-Leninis sedunia dituntut untuk lebih memperkuat persatuan dan keteguhannja dalam melawan revisionisme modern.

Dalam perdjuangan melawan revisionisme, PKI tidak sedetikpun lengah dalam perlawanannja terhadap dogmatisme jang lama maupun jang modern, jang djika tidak dilawan bisa menjebabkan Partai terisolasi dari massa, atau djuga bisa terdjerembab dalam djurang revisionisme modern.

GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL

29. MASALAH memperkuat persatuan GKI atas dasar Marxisme-Leninisme, atas dasar prinsip^2 revolusioner dari Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960, merupakan tugas vital PKI dan Partai^2 Komunis serta kaum Marxis-Leninis sedjati diseluruh dunia, jang tak dapat di-tawar^2 lagi. Dalam perdjuangan ini PKI akan tetap mempertahankan azas bebas dan haksama dalam hubungan antar Partai^2 Komunis.

PKI telah menjimpulkan, bahwa GKI sedang berada dalam keadaan seleksi, kristalisasi dan konsolidasi. Keadaan jang kadang^2 nampaknja mentjemaskan hanjalah demikian djika dilihat sepintas lalu. Sjarat^2 objektif tjukup untuk mendjamin, bahwa GKI tidak akan ambruk. Selama didunia masih ada penindasan dan penghisapan, selama itu terdapat sjarat^2 jang kuat bagi perkembangan gerakan Komunis.

Awan gelap revisionisme tidak mungkin bertahan lama menerima teriknja matahari Marxisme-Leninisme. Taufan perdjuangan revolusioner akan segera menjapu bersih awan gelap ini dan langit GKI akan tetap tjerah dibawah sinar Marxisme-Leninisme.

Mari kita terus mengibarkan tinggi^2 enam pandji perdjuangan melawan revisionisme, jaitu: 1) pandji Marxisme-Leninisme melawan revisionisme, 2) pandji revolusi melawan kapitulasi, 3) pandji perdamaian kongkrit melawan perdamaian abstrak, 4) pandji internasionalisme proletar melawan egoisme negara besar, 5) pandji persatuan melawan perpetjahan, 6) pandji optimisme revolusioner melawan pesimisme.

TUGAS^2 MULIA

30. SUDAH 45 tahun PKI berdjuang untuk persatuan bangsa, demokrasi dan kemerdekaan nasional jang penuh. Banjak rintangan jang telah dilalui, lebih banjak lagi jang masih dihadapi. Tetapi tugas^2 perdjuangan PKI, sebagai tugas^2 perdjuangan Rakjat, adalah mulia. Tjita^{2}nja adalah tjita^2 umatmanusia jang paling luhur, jaitu pembebasan — pembebasan umatmanusia dari penghisapan nasion atas nasion dan manusia atas manusia.

Tugas^2 mulia PKI dilaksanakan dengan p e r t a m a mengibarkan tinggi^2 **Tripandji Bangsa**, jaitu **Demokrasi, Persatuan, Mobilisasi** dan **Tripandji Partai** jaitu **Front Persatuan, Pembangunan Partai, Revolusi Agustus '45**; k e d u a, melaksanakan dengan konsekwen **langgam kerdja Partai** jaitu **memadukan teori dan praktek, melaksanakan kritik-selfkritik dan garis massa dan metode memimpin Partai**; k e t i g a **membasmi penjakit puasdiri** disegala bidang dan bekerdja keras sebagai kader^2 jang **berani, berdisiplin, pandai dan berkebudajaan.**

Djajalah Partai Komunis Indonesia!
Djajalah front nasional berporos Nasakom!
Djajalah Republik Indonesia!
Djajalah Revolusi Agustus!
Djajalah Marxisme-Leninisme!

Djakarta, 6 Mei 1965 **Politbiro CC PKI**